Love being Hard

by shirayuki miu

Category: Screenplays
Genre: Romance
Language: Indonesian
Status: In-Progress
Published: 2016-04-07 01:41:07
Updated: 2016-04-07 01:41:07
Packaged: 2016-04-27 21:38:27
Rating: T
Chapters: 1
Words: 1,479
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: [Bangtan ff] Dia hanya namja biasa jika saja kejadian itu tak terjadi padanya. Lantas siapa yang harus disalahkan ? / someoneXJungkook / JiminXsomeone / YAOI / DLDR / RnR?

Love being Hard

Love being Hard

.

.

**First sight, first impression.**

**What do you think about me ?**

.

Pem-_bully_-an bukan lagi hal baru di setiap sekolah termasuk di Korea Selatan. Yah, bisa dibilang pilihanmu hanya ada dua, mem_bully_ atau di_bully_. Namun tidak semua siswa memilih untuk berkuasa di sekolah atau dengan kata lain menjadi aktor dibalik _bullying_ yang terjadi.

Aku memasuki sekolah baruku. Well, kurasa alasan mengapa aku pindah tidaklah penting untuk saat ini. Yang terpenting adalah kini aku telah menjadi salah satu siswa SOPA. Seperti mimpi, bukan?

Aku berjalan pelan menuju kelasku yang berada di ujung koridor ini. Sedikit aneh melihat suasana di koridor ini. Terlalu sepi padahal jam telah menunjukkan pukul tujuh lewat empat puluh lima menit, artinya lima belas menit lagi kelas baru akan dimulai.

Tanganku tergerak untuk mengusap tengkukku, pertanda aku sedikit takut entah karena apa. Mataku memicing saat melihat beberapa siswa tengah berkumpul, entah apa yang membuat mereka berkerumun seperti

itu. Tanpa sadar kakiku membawaku mendekati kerumunan itu. Mataku membuka agak sedikit lebih lebar dari biasanya. Well, mataku tidak begitu besar jadi aku tidak akan menggunakan istilah 'membulat' karena mataku tidak akan pernah bulat meskipun aku dikejutkan dengan bunyi klakson mobil dengan intensitas lebih dari 100 dB. Oke, lupakan bagian tadi.

"Apa yang kalian lakukan ? Bukankah pem-bully-an dilarang dipraktekan di sekolah ?!" teriakku cukup keras

Dapat kulihat keterkejutan di wajah siswa-siswa yang tengah melakukan aksi pem-bully-an tadi. Bahkan siswa-siswa lain yang berada di dalam kelas ikut mengintip saat mendengar teriakanku. Huh, jangankan mereka, akupun terkejut dengan suaraku barusan. Namun, ada satu siswa yang tak bergeming. Ugh, dari penampilannya sepertinya ia adalah pemimpin genk itu. Ia berjalan ke arahku dengan kepala menunduk.

Aku melirik murid yang menjadi objek bully tadi, ia segera bangkit dan menjauh saat seluruh perhatian terfokus padaku. Entah aku harus senang karena ia berhasil kabur atau malah sedih karena ia meninggalkanku begitu saja.

"Kau.. murid baru huh ?"

Astaga, suaranya indah. Apa benar ia adalah pemimpin genk itu, aku meragukan statement-ku sendiri sekarang. Aku masih tak bergerak, bersuara pun tidak.

"Kau tuli hah ?!"

Aku mundur beberapa langkah saat ia tiba-tiba saja berteriak di hadapanku namun ekspresiku berubah seratus delapan puluh derajat saat melihat wajahnya. Di sana, di depanku, tampak seorang namja yang tingginya hampir sama denganku namun wajahnya lebih lembut dariku, maniknya yang bulat tampak begitu indah.

Belum sempat aku tersadar dari lamunanku, tiba-tiba saja kurasakan nyeri pada sudut bibirku. Aku bahkan terjatuh hanya dengan satu pukulan, sedikit terkejut dengan kekuatan namja yang menurutku manis ini. Ia berjongkok di hadapanku, sorot matanya tampak sayu, menandakan ia tak terlalu menyukaiku.

"Dengar, aku tidak ingin menambah list objek yang harus ku-_bully_. Menjauhlah selagi kau bisa" ucapnya sembari menatap lekat pada netra karamelku

"Jungkook-ah, waktu kita tersisa lima menit sebelum bel masuk. Kajja"

"Tapi hyung, kita bahkan belum selesai bermain-main" namja manis yang tadi memukulku tampak merajuk pada namja yang tadi memperingatinya

"Kita bisa melanjutkannya nanti"

"Arraseo" jawabnya dengan pout di bibirnya

Aku masih terdiam di posisiku hingga sebuah tangan terulur di depanku. Kepalaku mendongak dan mendapati seorang namja dengan senyum ramah di wajahnya. Aku menerima uluran tangan itu pada

akhirnya.

"Sepertinya kau tidak baik-baik saja. Kajja, kita obati lukamu"

Ia berbalik saat aku masih berada di tempatku berdiri tadi. Alisnya tampak bertautan.

"Ada apa ?" tanyanya

"Sebentar lagi kelas akan dimulai. Kurasa aku masih bisa menahan-"

Ucapanku terhenti saat ia langsung menarik tanganku. Ia baru melepaskan tanganku saat kami berada di depan ruangan yang kuyakini sebagai ruang kesehatan. Aku mengikutinya memasuki ruangan itu.

"Perawat Kim.. Perawat Kim, kau di mana ?"

"Sepertinya perawat Kim sedang keluar. Duduklah di ranjang itu, aku akan mencari kotak obat yang biasa digunakan perawat Kim"

Tanpa menunggu jawabanku, ia pergi begitu saja. Aku mendudukan diriku pada ranjang yang ditunjuknya tadi. Tak sampai lima menit, ia datang dengan kotak obat di tangannya.

Ia membersihkan darah di sudut bibirku lalu memberikan obat pada kapas dan memplesternya. Ia menatap puas pada hasil karyanya di sudut bibirku.

"Selesai. Setidaknya lukamu sudah diberi obat. Lain kali jangan bertindak ceroboh"

"Terima kasih"

"Ya, kajja ke kelas"

"Tunggu, boleh aku tahu namamu ? Aku Jimin, Park Jimin" ucapku semangat

"Hmm ?"

"Ada apa ? Apa ada yang salah dengan ucapanku ?"

"Kau ingin tahu namaku ?"

"Tentu saja, kita teman kan ?"

"..."

"Hei ? Kau baik-baik saja ?"

"Nama ya ?" ia tampak menerawang ke atas sebelum menatapku dengan tatapan tajam

"_**Namaku... rahasia**_"

Aku meneguk saliva karena terlalu gugup dengan tatapan tajamnya. Namun tiba-tiba saja ia tertawa terpingkal-pingkal sambil memegangi perutnya.

"Hahaha. Kau lucu sekali. Seharusnya aku mengambil gambarmu yang seperti anak kucing ketakutan tadi"

"Kau.. Kau mengerjaiku, hah ?"

"Aniya, sudahlah kita harus cepat jika tak ingin terlambat" ucapnya dengan dihiasi sisa-sisa tawa

Kami sudah berada di depan kelas, aku menatap guru yang tengah menuliskan rumus-rumus di papan takut-takut sebab kami terlambat hampir sepuluh menit. Namun guru itu membiarkan namja yang tadi menolongku duduk di bangkunya.

"Kau murid baru ?"

"Nde, saya murid baru"

"Pilihlah bangku yang ingin kau tempati"

Aku sedikit terkejut karena ia tak menyuruhku memperkenalkan diriku terlebih dulu namun aku menuruti ucapannya dan mengambil tempat tepat di depan namja yang tadi menolongku. Ia sempat tersenyum padaku saat mata kami bertemu.

Pelajaran berhitung yang tak begitu kusukai akhirnya berkakhir. Aku melirik jam tangan yang melingkar di pergelangan tangan kiriku. Masih tersisa sepuluh menit sebelum bel berbunyi. Saem mulai mengabsen satu-persatu murid di kelas. Keningku menyerit saat saem melewati nama namja tadi. Aku adalah murid terakhir yang diabsennya.

Pelajaran kedua, ketiga, bahkan terakhir tetap saja nama namja tadi tak disebut oleh setiap saem yang mengajar. Aku tak mengerti apa yang terjadi disini.

"Melamunkan sesuatu ?" kurasakan sebuah tepukan di bahuku

"Kau tahu ? Aku bisa mati penasaran hanya karena sebuah nama" aku mendengus dan dibalas tawa olehnya

"_**Bukankah sudah kukatakan bahwa namaku rahasia ? Kau takkan pernah mengetahuinya dari siapapun**_"

Ya Tuhan, nada ini lagi. Aku mengusap tengkukku lalu berjalan menjauh darinya.

"B-baiklah. Sampai jumpa besok"

Ia hanya mengangguk dan tersenyum sebagai jawaban.

.

Aku berjalan menuju apartment kecil yang kutempati sendirian namun tiba-tiba saja sebuah pukulan di tengkukku merenggut kesadaranku.

Aku dipaksa keluar dari alam bawah sadarku, dapat kurasakan air yang mengenai wajahku kasar. Kepalaku seakan berputar saat aku membuka mataku.

"Susah sekali membangunkanmu"

Suara ini.. suara namja yang memukulku pagi tadi. Belum sempat aku mengucapkan apa-apa, ia terelebih dulu menarik kuat rambutku dan menambah rasa peningku. Belum lagi ikatanku pada kursi ini begitu kuat. Aku yakin ikatan ini akan meninggalkan ruam kebiruan di tubuhku.

"Seandainya kau tidak mengganggu kesenanganku, kau tidak akan berakhir seperti ini" ia melepaskan tarikannya pada rambutku dan mengelus pipiku

"Kenapa kau melakukan ini ?" tanyaku namun lebih terdengar seperti bisikan

"Kenapa ? Entahlah, aku hanya menikmati semua yang kulakukan"

"Tidak masuk akal"

"Alasanku tidak masuk akal ya ? Baiklah akan kuganti-"

"-_**Bagaimana kalau kubilang aku ingin mendominasi segalanya ? Aku terlahir untuk mendominasi**_"

Aku tersentak mendengar ucapannya. Kalimat yang diucapkannya memang sedikit aneh di telingaku namun entah kenapa kurasakan nada sedih terselip di antara ucapannya. Aku menangkap sekilas kesedihan di matanya namun kembali tergantikan dengan tatapan kosong tak berminat yang selama ini ditunjukannya.

"Ughh.." aku meringis pelan saat ia menekan luka di bibirku

"Siapa yang melakukan ini ?" tanyanya dengan nada rendah

"Aku tidak tahu namanya"

"Mau melindunginya huh ?" ia menarik kepalaku hingga berhadapan dengan wajahnya

"Aku mengatakan yang sebenarnya"

"Tch.." ia mendecih dan menghempaskan kepalaku

"Ajak dia _bermain_" perintahnya pada dua namja yang sedari tadi berada di pojok ruangan sebelum keluar dari ruangan yang tengah kutempati

Setelah ia pergi, kedua namja itu mendekatiku dengan seringai yang tercetak jelas di wajah mereka. Kurasa aku mengerti yang ia maksud bermain adalah memberiku beberapa pukulan. Mereka mulai memukulku entah di perut atau di mana saja yang mampu mereka jangkau. Sial, kesadaranku kembali menghilang.

.

Aku terbangun saat kurasakan sebuah tepukan lembut di pipiku. Mataku berkunang-kunang, rasa pening mulai menjalar saat kupaksakan mataku untuk membuka.

"Ini aku. Jangan paksa matamu untuk terbuka. Aku akan mengobatimu"

"Kau yang pagi tadi menolongku ?"

"Ya, aku akan mulai mengobati lukamu. Mungkin akan sedikit perih"

Aku mengangguk kecil, bergerak pun seakan neraka bagiku. Tubuhku mati rasa.

"Baiklah, sentuhan terakhir" ucapnya dengan riang

Namun tiba-tiba saja suara derit pintu memasuki pendengaran kami. Aku sempat mendengar namja di depanku berdecih lalu sepasang langkah kaki yang semakin mendekat padaku. Sebulir keringat menetes dari dahiku, jantungku berdegup kencang. Bagaimana jika Jungkook menyadari kehadiran namja itu.

"Menyembunyikan sesuatu dariku ?" tanya Jungkook setelah meraba dahi dan dadaku

Aku menggeleng pelan dan dibalas dengusan olehnya.

"_**Aku tidak suka bermain rahasia. Kau tahu ?**_"

.

.

.

TBC or END ?

.

.

.

Hai.. akhirnya aku kembali menulis setelah hampir setahun lebih vakum dari dunia fantasi ini. Entahlah, mungkin tulisanku menjadi sangat kaku mengingat waktu vakumku yang terlalu lama.

Well, aku mencoba untuk kembali menuangkan fantasiku disini. Semoga kalian menyukainya. Sempatkan diri kalian untuk mengisi kotak review ne ?

Kuharap kita masih bisa bertemu di chapter selanjutnya ^3^

End
file.